

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan komponen yang penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia bagi sebuah negara. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing secara kompetitif dengan berbagai tantangan yang tidak mudah di luar sana. Masyarakat yang hidup di abad-21 dituntut mampu mengikuti perkembangan jaman dengan segala pesatnya kemajuan ilmu teknologi. Oleh sebab itu, pendidikan yang baik dan benar pelaksanaannya akan mampu menjawab segala tantangan yang ada di era seperti sekarang ini.

Pendidikan di Indonesia yang terhitung masih rendah kualitasnya menjadi salah satu pekerjaan rumah yang berat bagi pemerintah. Tidak meratanya penyebaran sarana dan prasarana yang memadai di seluruh nusantara juga menjadi alasan kenapa sulitnya mendorong perubahan bagi dunia pendidikan. Padahal meratanya sarana dan prasarana tersebutlah yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelajar dan kualitasnya. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia No. 12 Tahun 2012 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dikutip dari vivanews (2019) berdasarkan data yang dirilis *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019, survei mengenai peringkat kemampuan pelajar ini menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia berada di peringkat enam terbawah, masih jauh dari negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Rendahnya pendidikan di negeri ini

menjadi salah satu prioritas bagi pemerintah. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini adalah dengan meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dihasilkan dari pembentukan kurikulum yang tepat. Oleh sebab itu, kurikulum pendidikan yang tepat bagi siswa akan menghasilkan kemampuan-kemampuan dalam berbagai bidang bagi siswa, dan kemampuan yang dihasilkan inilah yang disebut hasil belajar.

Sugihartono (2012 : 74) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan belajar siswa akan mengalami bagaimana proses perubahan pada dirinya, bagaimana menghadapi perubahan lingkungan dan bagaimana cara menghadapi perubahan tersebut. Belajar dapat diartikan sebagai langkah awal peserta didik untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi.

Hasil belajar siswa bisa berupa perubahan tingkah laku yang pada umumnya menjadi tolok ukur dikatakan berhasil atau gagalnya bagi siswa di dalam menempuh pendidikan. Hasil belajar bagi siswa menjadi sangat penting karena dengan mengetahui hasil belajarnya siswa akan mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dalam menempuh pendidikan sehingga hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik ke depannya. Purwanto (2011 : 42) menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar memperlihatkan kemampuan sesungguhnya peserta didik setelah menerima peralihan ilmu dari guru maupun orang tua yang nantinya bisa menjadi evaluasi untuk lebih baik lagi.

Hasil belajar menjadi sangat penting bagi siswa karena dengan mengetahui hasil belajarnya dapat mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar di semester berikutnya. Sesuai dengan Kurikulum 2013 bahwa hasil belajar siswa

mencakup tiga aspek yang harus terpenuhi yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu suatu proses belajar yang baik harus mampu menghasilkan *output* yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2013 : 13) yang menyatakan belajar adalah kesatuan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik, dimana perubahan tersebut terjadi karena hasil pengalamannya sendiri.

. Hamalik (2010 : 31) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan ketrampilan”. Dengan ini, bisa dikatakan pula bahwa proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang bisa berupa ketrampilan, pengetahuan maupun sikap yang berguna bagi perkembangan diri siswa. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan faktor-faktor ini bisa dari diri sendiri maupun dari pihak luar. Menurut Slameto (2010 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Teknologi informasi sebagai alat pelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi berkembang semakin pesat dan membawa dampak yang besar di berbagai bidang kehidupan. Salah satu dampak yang dapat dirasakan secara langsung dalam pendidikan yaitu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendidikan haruslah selalu mengikuti perkembangan jaman, karena jaman terus berubah dan berbagai negara-negara di belahan dunia pun ikut serta berlomba-lomba memperbaiki pendidikan sesuai tuntutan jaman. Dengan mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka pembelajaran yang dikemas akan lebih aktif, bermakna, serta menarik.

Teknologi informasi menyajikan informasi yang dapat diakses siswa dengan mudah untuk membantu siswa dalam belajar. Perkembangan teknologi yang pesat juga ditandai dengan semakin mudahnya manusia

berinteraksi secara bebas melalui media sosial. Teknologi informasi juga menjadi sumber referensi belajar siswa yang bersifat *modern*, salah satu wujudnya adalah internet. Adanya internet yang menyediakan berbagai jenis informasi dan terus ter-*update* setiap detiknya membuat siswa tak perlu khawatir jika sumber belajar seperti buku tidak mampu mendukung proses belajarnya. Menurut Lucas (dalam Rusman, 2011 : 83) teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro komputer, komputer *mainframe*.

Seperti halnya sekarang ini, peristiwa menyebarkan Covid-19 yang berasal dari China yang secara resmi diumumkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi atau wabah penyakit global yang membuat siswa mengalami kendala dalam belajar tatap muka dengan guru mereka. Teknologi informasi hadir dengan solusi agar pembelajaran bagi siswa tidak terputus begitu saja. Berbagai aplikasi yang dapat menunjang kelas *online* diakses dengan mudah sehingga teknologi dianggap hadir untuk mengatasi masalah.

Selain itu, fasilitas juga menjadi salah satu faktor yang penting bagi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan dengan fasilitas yang baik tentu akan mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga pemahaman siswa akan lebih mudah terbentuk. Jika suatu negara menginginkan pendidikan yang berkembang baik dan mengikuti perkembangan jaman, maka perlu adanya fasilitas yang mendorong dan membantu hasil belajar siswa.. Fasilitas bisa berupa sarana dan prasarana yang dimanfaatkan guru dan siswa guna pembelajaran lebih efektif dan efisien. Barnawi (2013 : 49) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Fasilitas sekolah juga harus mampu mendukung sekolah dalam membangun pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sehingga diharapkan adanya fasilitas dapat berkontribusi maksimal bagi keberhasilan siswa maupun lembaga pendidikan. Mulyasa (2012 : 22) fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

Penelitian mengenai hasil belajar peserta didik sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya oleh Nugroho (2016) menyimpulkan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII IPS MAN 1 Madiun.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sragen yang beralamat di Jl. Ronggowarsito, Dusun Kebayan Sragen Manggis, Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. SMK Negeri 1 Sragen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terbaik di Kabupaten Sragen yang sudah terakreditasi A. Alasan yang melatar belakangi penulis menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian ialah didasarkan pada observasi yang dilaksanakan penulis.

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 April 2020 dan informasi dari guru-guru program studi Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen, diketahui bahwa siswa mengalami penurunan hasil belajar yang terhitung signifikan setelah terjadinya pandemi covid-19. Penurunan hasil belajar ini diketahui berdasarkan hasil nilai ulangan siswa yang dinilai lebih rendah setelah tidak adanya kelas tatap muka yang seperti biasanya. Siswa menganggap jika mereka belum terbiasa dengan kelas *online* seperti sekarang ini sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

SMK Negeri 1 Sragen ini memiliki fasilitas yang cukup baik. Ketersediaan fasilitas tersebut tidak mampu dipergunakan semaksimal

mungkin karena proses pembelajaran secara *offline* tidak diselenggarakan seperti biasanya. Salah satu fasilitas sekolah yang menjadi dampaknya adalah penggunaan laboratorium sekolah tidak dipergunakan dengan semestinya padahal fasilitas ini menjadi sangat penting karena dipergunakan untuk praktik bagi peserta didik. Fasilitas seperti perpustakaan juga menjadi sangat tidak efisien karena ketersediaannya buku referensi bagi siswa tidak termanfaatkan dengan maksimal. Peran guru sebagai fasilitator di sekolah juga menjadi sangat terbatas karena tidak bisa semua materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal hanya dengan perantara kelas *online*. Akan tetapi sekolah ini juga memfasilitasi siswa dengan subsidi kuota internet yang digunakan untuk belajar *online* serta fasilitas buku panduan yang berupa LKS juga masih diberikan oleh pihak sekolah.

Di kala pandemi seperti sekarang ini, penggunaan teknologi informasi juga sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak terputus begitu saja. SMK Negeri 1 Sragen memanfaatkannya untuk pembelajaran secara *online* dengan menggunakan *Daring Classrooms*. Selain itu pemberian tugas serta materi dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp*.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “HASIL BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN FASILITAS SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SRAGEN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penurunan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi yang terhitung signifikan setelah terjadinya pandemi covid-19
- b. Penggunaan laboratorium sekolah tidak dipergunakan dengan semestinya padahal fasilitas ini menjadi sangat penting karena dipergunakan untuk praktik bagi peserta didik.

- c. Fasilitas seperti perpustakaan juga menjadi sangat tidak efisien karena ketersediaanya buku referensi bagi siswa tidak termanfaatkan dengan maksimal.
- d. Peran guru sebagai fasilitator di sekolah menjadi sangat terbatas karena tidak bisa semua materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal hanya dengan perantara kelas *online*.
- e. Terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan diberhentikan pembelajaran secara tatap muka di kelas sehingga penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dilakukan bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas sehingga penelitian ini tetap memiliki fokus utama. Pembatasan masalah tersebut antara lain:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sragen.
- b. Penggunaan teknologi dibatasi oleh intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan serta aplikasi atau perangkat lunak apa saja yang digunakan.
- c. Fasilitas sekolah dibatasi sarana dan prasarana sekolah seperti: gedung sekolah, ruang belajar, alat bantu belajar dan media pengajaran, perpustakaan sekolah, alat-alat tulis, dan buku pelajaran.
- d. Hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen?

- b. Adakah pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen?
- c. Adakah pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

- a. Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen.
- b. Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen.
- c. Penggunaan Teknologi Informasi dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pendidikan terkhusus tentang masalah yang diangkat, dan dapat digunakan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian yang sejenis.
 - 2) Sarana menambah memperluas wawasan bagi pembaca tentang penggunaan teknologi, fasilitas sekolah serta hasil belajar.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai penggunaan teknologi dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

3) Bagi Guru

Sebagai acuan dan bahan kajian guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.